

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar (Komala, 2014:3). Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Adanya interaksi tersebut diharapkan dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif serta membangun aktivitas belajar di kelas.

Dalam pembelajaran, peserta didik merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar dan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak ada proses pembelajaran tanpa adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar. Partisipasi belajar peserta didik sangat dibutuhkan agar terciptanya kelas yang kondusif karena menekankan kepada aktivitas peserta didik sebagai pusat belajar. Peran partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan menanyakan apa yang kurang dipahami dari suatu materi tertentu atau bertanya jika ada intruksi yang kurang jelas.

Nasdian (Titiartri, 2009:9) mengemukakan bahwa partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif yang diambil oleh individu sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses, sedangkan menurut Huneryear dan Heeman (Siti Irene, 2011:51) berpendapat bahwa partisipasi adalah

keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik adalah keterlibatan peserta didik di kelas sehingga peserta didik tidak hanya melihat dan mendengar akan tetapi adanya kontribusi peserta didik dalam proses pembelajaran yang membuatnya terdorong untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya aktivitas belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (Eni, 2014:22) yang mengemukakan bahwa

“Aktivitas sendiri tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses pembelajaran.”

IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Banyaknya konsep yang ada di dalam IPS membuat peserta didik malas untuk membaca dan menulis. Selain itu, peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman konsep namun harus bisa mengkomunikasikan kepada peserta didik lainnya terhadap apa yang ia temukan. Fungsi IPS adalah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kehidupan dunia seperti pernyataan yang terkandung dalam UUD 1945 yaitu “ikut serta dalam perdamaian dunia” sehingga IPS harus mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara efektif di lingkungan kelas, sekolah, masyarakat, negara dan dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII-B, peneliti mengamati permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut dapat

dilihat dari beberapa hal diantaranya: *Pertama*, kurangnya antusias peserta didik dalam membaca buku dan menulis catatan. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusias peserta didik dalam membaca materi sehingga peserta didik kurang mengikuti pembelajaran. Peserta didik hanya membaca dan menulis jika diberikan tugas oleh guru. *Kedua*, keterampilan peserta didik dalam menyimpulkan materi atau mengambil ide-ide pokok dari suatu bacaan masih rendah, hal ini ditandai peserta didik hanya mengambil sumber dari buku paket sedangkan guru mempersilahkan peserta didik untuk mencari di internet namun digunakan oleh peserta didik untuk bermain game online. *Ketiga*, rendahnya mengerjakan tugas tepat waktu. Ketika guru meminta peserta didik untuk membuka tugas minggu lalu hanya beberapa peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas sedangkan selebihnya masih belum selesai mengerjakan tugas. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyelesaikan tugas namun proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dikarenakan peserta didik sibuk menyelesaikan tugas dan ada beberapa yang mencotek. *Keempat*, rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas laporan kelompok tepat waktu ditandai dengan masih banyaknya kelompok yang belum menyelesaikan laporan sesuai dengan waktu pengumpulan yang telah ditetapkan. *Kelima*, rendahnya antusias peserta didik dalam menyimak penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas hanya bagian depan yang menyimak penjelasan dari guru sedangkan peserta didik yang lain sibuk bermain, tidur atau mengobrol dengan temannya. *Keenam*, peserta didik membawa buku paket namun tidak digunakan dengan baik hal ini ditandai dengan tidak dikeluarkannya buku paket ketika proses pembelajaran dan hanya dikeluarkan jika tidak diminta oleh guru. Beberapa peserta didik mengeluarkan buku namun dijadikan sebagai alas tidur. *Ketujuh*, rendahnya partisipasi peserta didik dalam merespon pertanyaan. Hal ini ditandai dengan hanya beberapa peserta didik yang merespon pertanyaan dari guru sehingga guru selalu menunjuk agar peserta didik mau mengemukakan pendapatnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka hal yang dilakukan adalah meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan model

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Mind Mapping*. Sutarno dkk (Wiji, 2015:7) berpendapat bahwa

“Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting”

Menurut Khatimah (Siti Mapuah dkk, 2015:245) menjelaskan bahwa pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan mendapatkan respon yang positif dari peserta didik. Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu model yang banyak melatih peserta didik untuk memahami isi bacaan dan menemukan konsep-konsep penting dari bahan bacaan yang digali dari berbagai sumber. Model ini melatih peserta didik untuk menemukan ide-ide pokok dari bahan bacaan serta melatih peserta didik untuk mempresentasikan apa yang ditemukan baik dalam satu kelompok maupun dalam bentuk presentasi di depan kelas.

Selanjutnya, Huda (Eviliyanto, 2017: 13-14) mengatakan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. CIRC secara umum dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit dan mendorong peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan utama dari CIRC yaitu untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan, sehingga peserta didik dapat membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur dari bacaan

*Mind Mapping* dipadukan dengan CIRC merupakan inovasi baru yang memadukan cara belajar mengkonstruksikan konsep secara mandiri namun dalam hal ini *mind mapping* dibuat dari hasil diskusi kelompok agar tercipta pembelajaran

yang dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain. Pembelajaran aktif mind mapping dengan kegiatan diskusi berjalan baik karena adanya kerjasama kelompok maupun dengan peserta didik lainnya (Siti, 2015:245). Menurut Deporter & Hernacki (Tiara, 2016: 13) menyatakan bahwa

“*Mind mapping* adalah metode pembelajaran yang menggunakan pengingat pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah”

Metode *mind mapping* dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif, karena peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan pengetahuan secara leluasa. Melalui simbol-simbol memudahkan peserta didik memahami, mengingat dan menransfer kembali pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga akan berdampak pada kekuatan dalam memahami materi pelajaran. Metode ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dengan teman dan guru serta mampu mengapresiasi imajinasinya (Prihatiningsih, 2012:56)

Model CIRC membantu peserta didik dalam memahami suatu persoalan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Metode *mind mapping* membantu peserta didik untuk memahami, mengingat, aktivitas menulis, menyimpulkan ide pokok, dan meningkatkan partisipasi yang akan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Kombinasi dari model dan metode ini akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga secara tidak langsung peserta didik menggali sendiri materi IPS yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurdyanti (Siti Marpuah, 2015: 13) menyatakan bahwa sebelum pembelajaran CIRC peserta didik bersikap pasif tetapi setelah melaksanakan pembelajaran CIRC mendorong peserta didik berpartisipasi aktif.

Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu dengan pembelajaran kooperatif akan terjadi saling ketergantungan positif, terbentuknya tanggungjawab individual, dan terjadi keseimbangan dan keputusan bersama dalam kelompok, sehingga peserta didik diarahkan untuk lebih aktif baik secara individu, maupun kerjasama dalam kelompok.

Dari latar belakang yang telah diuraikan mengenai permasalahan yang ada di kelas VII B SMPN 12 Bandung, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki cara belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model CIRC dan metode *mind mapping*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti kemudian mengambil fokus dalam penelitian skripsi ini dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII B SMPN 12 Bandung)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran IPS melalui penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS melalui penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar peserta didik setelah menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS?

Harum Bunga Melati, 2019

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji informasi tentang:

1. Mendeskripsikan perencanaan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
3. Menganalisis peningkatan partisipasi belajar peserta didik setelah menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.
4. Kendala dan upaya yang dilakukan dalam menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan dapat dijadikan sebuah referensi mengenai efektivitas penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktisi

##### a. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik, khususnya dalam partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

##### b. Bagi Pendidik

- 1) Proses pembelajaran akan menyenangkan karena menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *mind mapping*.

- 2) Meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

### **E. Struktur Organisasi**

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka, kajian hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi lokasi penelitian, subjek penelitian, objek Penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi deskripsi data penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran